

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat kepada guru, tetapi juga terhadap siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak asuhnya.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas perkembangan fisik dan terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah jarang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis dengan pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada umumnya proses pendidikan formal dilakukan secara bertahap yang dimulai dari pendidikan Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Dimana tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari tiap tahap pendidikan saling mempengaruhi, misalnya keberhasilan pendidikan pada tahap Sekolah Dasar akan mempengaruhi proses keberhasilan pencapaian tujuan yang

dilakukan dalam pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan seterusnya sampai ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kegiatan belajar mengajar pada dasar merupakan suatu proses komunikasi, yakni proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak yang lain, proses itu harus diciptakan oleh guru, murid, dan lingkungan. Proses komunikasi ini sangat penting karena sangat membantu proses pemindahan atau oenyampaian informasi dan berisi pesan pengetahuan oleh guru kepada muridnya agar dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu proses komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar itu sendiri.

Guna mengembangkan lebih lanjut proses belajar mengajar secara kreatif guru hendaknya bersedia ikut secara aktif mengembangkan program tersebut, serta bersedia pula bertindak sebagai sponsor utama. Hal ini di karenakan, pendidikan pada dasarnya memiliki pertalian erat sebagai disiplin ilmu, terutama dalam hal metode atau tehnik dan tujuan.

Pada saat pengajaran dikegiatan ekstrakurikuler menggambarkan bahwa keadaan siswa SMA Negeri 85 Jakarta Barat memiliki keanekaragaman seperti yang dimiliki siswa-siswa lain pada umumnya mulai dari perbedaan latar belakang ekonomi, kemampuan berpikir, kondisi psikologi, keterampilan gerak, sikap maupun bakat dan minat sungguh berbeda-beda.

Dalam proses kemampuan belajar permainan bola basket di SMA Negeri 85 Jakarta Barat dirasa kurang optimal, oleh karena itu diperlukannya proses pembelajaran tambahan diluar jam seperti dikegiatan ekstrakurikuler serta

memilih metode dan media pembelajaran yang memenuhi syarat sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dapat melakukan gerakan *passing* dada (*chest pass*) dalam permainan bola basket juga beranekaragam, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dimana hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan motorik yang terdapat dimasing-masing individu dan pengetahuannya mengenai permainan bola basket selama ini.

Pada saat latihan ekstrakurikuler berlangsung terlihat banyak kurangnya kemampuan *passing* (operan) dalam permainan bola basket tingkat SMA, terutama dalam tehnik *passing chestpass* (operan dada) walaupun tehnik *passing* (operan) adalah tehnik yang paling dasar tapi itu sangat berpengaruh dalam permainan bola basket karena *passing* (operan) adalah salah satu cara cepat untuk sebuah tim melakukan *offense* / penyerangan mendekati ring lawan dan cukup efisien dalam kerjasama tim bola basket. Tanpa adanya *passing* (operan) akan sulit dalam tim untuk menyerang dan mencetak poin. Siswa saat melakukan *chestpass* (operan dada) sering sekali *passing* (operan) tidak mengarah ke target *passing* dan terlihat melambung sedangkan tujuan *chestpass* (operan dada) adalah lurus dari dada pengoper menuju dada target *passing*.

Dengan proses pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler dapat terlihat sebagian besar siswa SMA Negeri 85 Jakarta Barat belum menguasai kemampuan *chest pass* (operan dada) dengan baik dan benar, tetapi sejumlah siswa sudah ada yang dapat melakukan *chest pass* (operan dada) tidak sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam kekuatan *passing* yang di inginkan seorang pelatih. Oleh

sebab itu perlu adanya pembelajaran tambahan untuk memperbaiki kemampuan *chest pass* (operan dada) di SMA Negeri 85 Jakarta Barat salah satunya dari kegiatan ekstrakurikuler.

Bola basket adalah permainan yang sifatnya kelompok dimana dibutuhkan kerjasama tim dalam usaha mencetak *point* (angka), karena proses efisien, indah dan cepat dalam memperoleh angka adalah dengan kerjasama sebuah tim. Salah satu komponen bentuk kerjasama dalam permainan bola basket yaitu dengan *passing*. Dalam permainan bola basket terdapat 6 tehnik dasar yang harus diketahui dalam permainan bola basket, yaitu:

1. *Ball Handling*

Ball handling atau di artikan adalah penguasaan bola saat memegang bola, maka *ball handling* sangat penting untuk dasar permainan bola basket sebelum masuk ke tehnik selanjutnya.

2. *Passing dan Catching*

Passing dan catchinh yang di artikan adalah mengoper dan menangkap, merupakan tehnik yang cukup dasar di permainan basket karna untuk malakukan kerja sama tim pemain diharuskan mengoper bola ke teman satu timnya dan yang menerima harus dapat menangkap bola operan

3. *Dribbling*

Dribbling merupakan membawa bola dengan cara dipantulkan ke lantai dengan satu tangan secara bergantian baik berjalan ataupun berlari, untuk dapat membawa bola sampai mendekati ring pemain harus dapat menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

4. *Shooting*

Shooting adalah menembak dalam permainan bola basket, teknik *shooting* dalam permainan basket menggunakan 2 tangan memegang bola diatas kepala dan dilanjutkan dengan tolakan satu tangan lurus mengarah ke ring basket. Pemain akan dapat mencetak angka jika gerakan *shooting* di kuasai dengan baik.

5. *Pivot*

Pivot adalah gerakan memutar memegang bola dengan salah satu kaki sebagai poros, gerakan *pivot* digunakan untuk melindungi bola dari rebutan pemain lawan, salah satu kaki sebagai poros tidak boleh bergeser karna jika bergeser maka sudah termasuk pelanggaran atau disebut *traveling*.

6. *Rebound*

Rebound adalah teknik mengambil bola yang berasal dari gagal nya tembakan menuju ring, pemain yang melakukan *rebound* biasanya yang berada di posisi bawah ring dan memiliki postur badan yang tinggi.

Namun dari beberapa teknik dasar tersebut, salah satunya yang difokuskan adalah *passing*, karena *passing* adalah teknik dasar yang wajib diajarkan pada siswa-siswa di SMA Negeri 85 Jakarta Barat

Passing dapat dilakukan dengan cepat dan keras yang terpenting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. Operan juga dapat dilakukan secara lunak, jenis *passing* tersebut bergantung pada situasi keseluruhan, yaitu kedudukan, situasi teman, waktu dan taktik yang digunakan. Untuk dapat melakukan *passing* dengan baik dalam berbagai situasi, pemain harus menguasai bermacam-macam tehnik dasar mengoper bola dengan baik. Seperti *passing* pantul, namun masih banyak lagi jenis-jenis *passing* lain yang muncul sebagai hasil perkembangan permainan.

Passing yang memiliki kekuatan sangat dibutuhkan karna akan sulit untuk di rebut oleh lawan. Dengan pentingnya kekuatan dalam melakukan *passing* dibutuhkan kreativitas seorang pelatih untuk memberikan latihan sesuai dengan kebutuhan seorang siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk melatih kekuatan dengan latihan menggunakan media *medicineball* dan latihan *push-up*

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai *passing* dada dalam permainan bola basket dengan media *medecineball*. *Passing chestpass* (operan dada) merupakan tehnik dasar. Oleh karena itu, siswa harus diwajibkan memiliki kemampuan *passing chestpass* (operan dada) yang baik dan benar serta memiliki kekuatan yang baik untuk dapat melakukan *passing* dengan cepat dan tepat.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai besarnya peningkatan hasil kemampuan *passing* dada dengan menggunakan media *medicine ball* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 85 Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Didasari oleh latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *passing* dengan menggunakan media *medicine ball* dan latihan *push-up* dapat meningkatkan kemampuan *passing* dada dalam permainan bola basket
2. Bagaimana memilih media modifikasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *passing* dada bola basket?
3. Apakah dengan modifikasi media dengan menggunakan *medicine ball* dapat meningkatkan kemampuan *passing chestpass* pada siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 85 Jakarta Barat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di identifikasi, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi agar dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbandingan latihan menggunakan media *Medicine ball* dan latihan *Push up* terhadap kemampuan *passing chest pass* pada siswa ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 85 Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah latihan menggunakan media *medicineball* berpengaruh terhadap kemampuan *passing chestpass* atau operan dada pada siswa ekstrakurikuler bola basket SMAN 85 Jakarta?
2. Apakah latihan *push-up* berpengaruh terhadap keterampilan *chestpass* atau operan dada pada siswa ekstrakurikuler bola basket SMAN 85 Jakarta?
3. Mana yang lebih berpengaruh lebih baik antara latihan menggunakan media *medicineball* dan latihan *push-up* terhadap kemampuan *chestpass* atau operan dada pada siswa ekstrakurikuler bola basket SMAN 85 Jakarta ?

E. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbandingan hasil latihan *passing chest pass* dengan menggunakan media *medicine ball* dan latihan *push-up*.

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru tingkat Sekolah Menengah Atas agar lebih meningkatkan kualitas *passing*.
2. Sebagai informasi dan wawasan literatur bagi para pembaca khususnya mahasiswa FIO UNJ yang dididik dan diharapkan menjadi calon guru atau pelatih yang berguna di masa depan.
3. Sebagai bahan acuan bagi para pelatih bola basket khususnya di provinsi DKI Jakarta agar dapat lebih meningkatkan kemampuan bermain bola basket terutama kemampuan melakukan *passing chestpass*.

